

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Pengumpulan Data Awal dan Analisis Kebutuhan

Penelitian tentang pengembangan media belajar novel adalah menghasilkan produk berupa media belajar novel pada materi sistem pernapasan manusia, serta untuk mengetahui kelayakan dan pengaruh media belajar novel terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa VIII di SMPN 1 Beji Pasuruan dalam pembelajaran IPA sebagai kelas eksperimen dan siswa dari beberapa sekolah bertindak sebagai kelas kontrol.

Pada tanggal 30 Maret 2021, peneliti bertemu dengan Waka SMPN 1 Beji Pasuruan. Peneliti meminta izin guna melakukan penelitian skripsi dengan membawa surat penelitian dan memberi arahan untuk menemui salah satu guru pengampu mata pelajaran IPA yaitu Bapak Achmad Hasyim, S.Pd., peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran guna meminta izin melakukan penelitian di kelas yang beliau ajar. Pada saat peneliti menemui bapak Achmad Hasyim, S.Pd dan menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian, beliau menyambut dengan sangat baik dan bersedia membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Pada tanggal 21 April 2021, peneliti melaksanakan wawancara bersama guru mata pelajaran IPA kelas VIII yaitu bapak Achmad Hasyim, S.Pd., guna mengetahui tindakan yang sebaiknya dilakukan peneliti untuk mengisi kendala-

kendala yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1	Apa kesulitan yang dihadapi bapak saat mengajar IPA di sekolah?	Pada masa pandemi ini dapat dikatakan sangat sulit, karena sebelum ada pandemi saya dapat enak dengan pembelajaran tatap muka. Meski saat pembelajaran sebelum pandemi peserta didik hanya sebagian yang aktif, tetapi kesulitan yang dialami sekarang dengan metode daring yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi.
2	Apa sajakah model pembelajaran yang bapak gunakan saat mengajar?	Semula pemberian tugas melalui <i>WhatsApp</i> . Sekarang ini model pembelajaran dengan menggunakan <i>google meet</i> dan <i>powerpoint</i> agar saya dapat menjelaskan dan interaksi dengan peserta didik.
3	Menurut pandangan bapak, apakah kondisi buku teks yang digunakan saat ini dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran?	Untuk masa pandemi ini tidak begitu mempengaruhi, karena pembelajaran daring cenderung menggunakan <i>powerpoint</i> dengan materi yang diambil dari buku paket.
4	Apakah siswa selama ini merasa tertarik dalam pembelajaran IPA di sekolah?	Ketertarikan peserta didik dapat dikatakan hanya sebagian 40% dan yang lainnya belum.
5	Bagaimana aktivitas siswa saat pelajaran berlangsung?	Aktivitas di masa pandemi ini atau daring sebagian aktif menjawab saat guru bertanya. Kurang lebih 50% aktif bertanya tentang kesulitan memahami materi dan 50% sisanya hanya mendengarkan.
6	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran?	Diberikan pengarahan, contoh-contoh, pengalaman-pengalaman yang dapat dibagikan kepada siswa.
7	Dalam setiap proses pembelajaran, apakah bapak menggunakan media belajar tertentu?	Sebagian menggunakan media yaitu <i>powerpoint</i> di masa pandemi ini. Kalau sebelum pandemi atau tatap muka dengan menggunakan carta.
8	Bagaimanakah kemenarikan media pembelajaran yang selama ini digunakan siswa?	Lebih tertarik menggunakan media dan melihat langsung.

9	Apakah bapak pernah menggunakan media belajar novel untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas?	Belum, belum pernah. Tetapi saya pernah mendengarkan tentang media belajar novel dari anak saya karena anak saya saat kuliah S2 menggunakan novel untuk tugas akhirnya. Jadi saya sedikit tau.
10	Apakah menurut bapak dengan adanya media belajar novel ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa agar tidak bosan untuk membaca?	Dalam perkiraan saya peserta didik akan berliterasi. Termasuk di novel ada gambar, karakter tokoh dan cerita yang dikaitkan dengan sehari-hari yang membuat peserta didik lebih tertarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rendahnya minat peserta didik karena kurangnya motivasi dan hasil belajar peserta didik terhadap materi. Hal ini dibuktikan dengan ketertarikan peserta didik hanya 40% yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, peserta didik lebih aktif menjawab pada saat absensi dan sulitnya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Pengumpulan data awal yang kedua yaitu melalui angket analisis kebutuhan yang di bagikan oleh peneliti melalui link google formulir kepada peserta didik kelas VIII. Analisis kebutuhan yang dibagikan dapat diisi oleh peserta didik kelas VIII dari beberapa sekolah. Alasan dari pemilihan responden di beberapa sekolah alasan utamanya yaitu peserta didik dari beberapa sekolah nantinya akan bertindak sebagai kelas kontrol. Hal ini karena peneliti hendak mengambil informasi data lebih luas dari berbagai macam jenis peserta didik kelas VIII. Kemudian alasan kedua yaitu guru mapel di tempat penelitian hanya mengajar 2 kelas secara bersamaan dengan metode daring, sehingga belum memungkinkan untuk peneliti membagi kedua kelas tersebut. Angket analisis kebutuhan yang dibagikan berjumlah 10 butir pertanyaan yang diajukan, guna menjadi pertimbangan dalam

mengembangkan media belajar novel. Peserta didik yang sudah mengisi angket analisis kebutuhan yaitu berjumlah 26 dengan persentase jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Jawaban Analisis Kebutuhan

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Peserta Didik
1	Apakah menurut anda pelajaran IPA itu menyenangkan?	77% menjawab ya 23% menjawab tidak
2	Apakah menurut anda pelajaran IPA pada materi sistem pernapasan pada manusia itu sulit?	38,5% menjawab ya 61,5% menjawab tidak
3	Apakah anda memiliki buku pegangan lain untuk belajar sub materi sistem pernapasan pada manusia?	38,5% menjawab ya 61,5% menjawab tidak
4	Apakah anda mencari sumber belajar selain buku dari sekolah melalui novel atau internet?	88,5% menjawab ya 11,5% menjawab tidak
5	Apakah anda mengalami kesulitan mempelajari sub materi sistem pernapasan pada manusia? (misalnya karena teknik penjelasan)	54% menjawab ya 46% menjawab tidak
6	Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah anda menggunakan bahan ajar khusus untuk mengajar materi sistem pernapasan?	42% menjawab ya 58% menjawab tidak
7	Apakah anda antusias saat mengikuti pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia?	77% menjawab ya 23% menjawab tidak
8	Apakah anda pernah mendapatkan media belajar berupa novel untuk belajar materi sistem pernapasan manusia?	11.5% menjawab ya 88,5% menjawab tidak
9	Apakah anda membutuhkan media belajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari materi sistem pernapasan pada manusia?	77% menjawab ya 23% menjawab tidak
10	Apakah anda setuju apabila dikembangkan media belajar seperti novel pada materi sistem pernapasan pada manusia agar mudah dipahami dan tidak membosankan?	96% menjawab ya 4% menjawab tidak

Berdasarkan jawaban analisis kebutuhan yang telah diberikan kepada peserta didik, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan dan tidak merasa kesulitan terutama dalam materi sistem pernapasan pada manusia. Hal ini dibuktikan dari jawaban analisis kebutuhan 61,5% menjawab tidak. Pada saat proses pembelajaran, bapak/ibu guru tidak menggunakan media belajar khusus untuk mengajar terutama pada materi sistem pernapasan pada manusia, hal ini dibuktikan dengan persentase

jawaban tidak yaitu 88,5%. Sehingga peserta didik merasa antusias dan setuju saat peneliti ingin mengembangkan media belajar novel materi sistem pernapasan pada manusia dengan 96% jawaban ya.

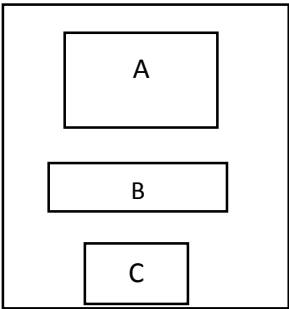
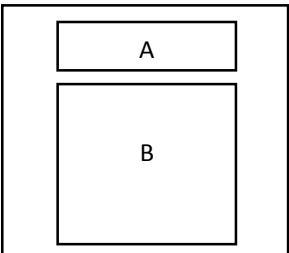
Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket analisis kebutuhan, pembelajaran yang berlangsung selama ini masih terbatas dalam hal penggunaan media pembelajaran. Cara untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut, peneliti berupaya melakukan pengembangan terhadap salah media belajar yaitu berupa novel. Hal ini dilatar belakangi peserta didik membutuhkan media belajar sebagai sarana tambahan yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran di sekolah maupun belajar secara mandiri di luar jam pelajaran atau di luar sekolah. Mengingat pembelajaran di beberapa sekolah saat ini dilakukan secara daring, diharapkan media belajar novel dapat membantu peserta didik untuk lebih semangat serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Karena media belajar yang menarik dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pengembangan media belajar novel sistem pernapasan pada manusia diharapkan dapat layak dan membantu guru serta peserta didik kelas VIII dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi sistem pernapasan pada manusia. Dari uraian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan media belajar novel materi sistem pernapasan pada manusia yang berjudul “Kenali Aku”. Cerita diangkat dari kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan pada manusia.

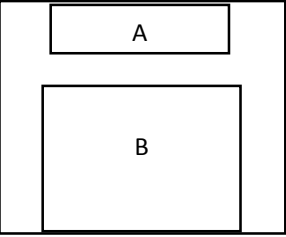
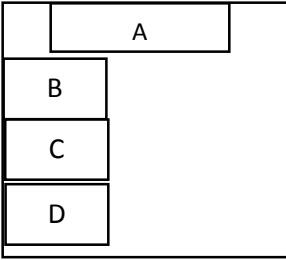
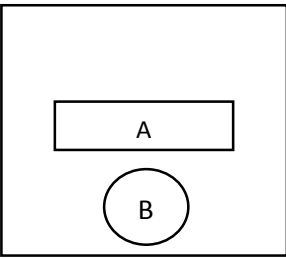
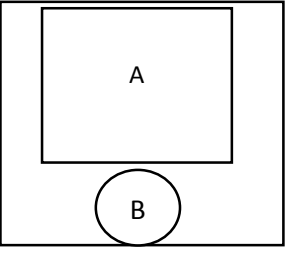
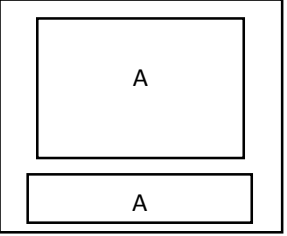
2. Perencanaan

Wawancara dan menganalisis hasil angket analisis kebutuhan yang sudah dibagikan melalui link *googleform*, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Belum adanya media belajar novel yang digunakan pada materi IPA menjadi faktor utama dalam pengembangan penelitian ini. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan pengembangan media belajar novel sistem pernapasan pada manusia, mulai dari pengumpulan referensi materi, pemilihan desain yang tepat, dan pemilihan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada tingkat SMP/MTs.

Tahap perencanaan ini, berisi juga kegiatan perencanaan menentukan story board yang memperhatikan setiap tata letak bagian maupun font tulisan agar terlihat lebih menarik. Berikut Storyboard media belajar novel yang akan dikembangkan:

Tabel 4.3 *Storyboard* Media Belajar Novel

No	Kerangka Katalog	Keterangan
1	Sampul Depan	
		A : Gambar Organ dan Keterangan B : Judul C : Nama Penulis
2	Kata Pengantar	
		A : Tulisan "Kata Pengantar" B : Isi dari Kata Pengantar

3	Biodata Penulis		<p>A : Tulisan “Biodata Penulis” B : Isi dari Biodata Penulis</p>
4	Daftar Isi		<p>A : Tulisan “Daftar Isi” B : Halaman topik 1 C : Halaman topik 2 D : Halaman topik 3</p>
5	Halaman Topik		<p>A : Tulisan judul topik B : Halaman</p>
6	Halaman Cerita		<p>A : Isi dari cerita novel B : Halaman</p>
7	Sampul Belakang		<p>A : Isi tulisan halaman sampul B : Nama Penulis dan Jurusan</p>

Bagian media belajar novel berisi sampul depan, kata pengantar, daftar isi, biodata penulis, halaman topik, halaman cerita terkait materi sistem pernapasan pada manusia yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Bagian terakhir

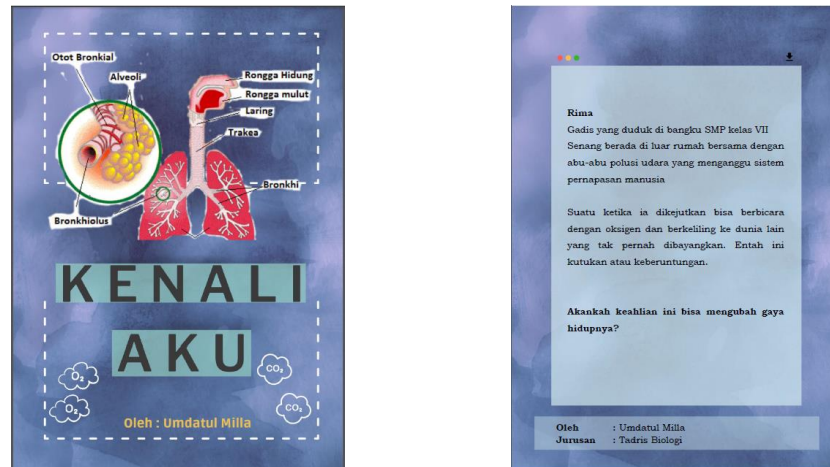
yaitu sampul belakang yang berisi sinopsis cerita yang terkandung di dalam media belajar novel. Hal ini dilakukan dengan harapan, pada saat peserta didik membaca setiap bagian cerita yang terkandung didalam novel sistem pernapasan pada manusia, mereka akan tertarik dan mengingat setiap kejadian yang berhubungan dengan materi sistem pernapasan pada manusia.

3. Pengembangan Produk

Komponen-komponen produk (novel) adalah sebagai berikut:

a. Sampul Modul (Cover)

Sampul pada pengembangan media belajar novel sistem pernapasan pada manusia ini terdiri dari 2 jenis yakni sampul depan dan sampul belakang.



Gambar 4.1 Sampul Depan dan Belakang

Sampul depan berisi judul media belajar novel yaitu “Kenali Aku”. Sampul depan dominan dengan warna biru, filosofi warna biru melambangkan komunikatif, dapat dipercaya, kecerdasan dan menenangkan. Penulis berharap, dengan tampilan sampul yang dominan dengan warna biru akan menarik perhatian peserta didik

sehingga mereka dapat belajar dengan baik dan nyaman dalam mempelajari media belajar novel yang dikembangkan.

Pada bagian atas sampul terdapat gambar organ sistem pernapasan pada manusia yang saling berhubungan. Selain itu, terdapat desain gambar oksigen dan karbondioksida. Disini dimaksudkan agar peserta didik atau pengguna media belajar novel dapat mengetahui alur cerita yang akan disajikan dalam media belajar novel materi sistem pernapasan pada manusia. Pada bagian bawah sampul depan juga terdapat nama penulis media belajar novel materi sistem pernapasan pada manusia.

Warna sampul belakang disesuaikan dengan warna sampul depan yaitu warna biru sedikit gelap, sampul belakang berisi mengenai cerita singkat mengenai tokoh dan alur cerita didalamnya. Pada bagian bawah terdapat keterangan nama jurusan.

b. Kata Pengantar

Kata pengantar pada media belajar novel ini dominan dengan warna biru, tidak jauh berbeda dengan warna sampul. *Background* warna hitam pada media belajar novel ini memberikan kesan elegan, sehingga jika dikombinasikan dengan tulisan berwarna putih akan terlihat lebih menarik bagi pembaca.



Gambar 4.2 Kata Pengantar

Kata Pengantar berisi tentang ucapan syukur peneliti sebagai penulis media belajar novel, karena dapat menyelesaikan penyusunan media belajar novel dengan waktu yang telah ditetapkan. Harapan juga disematkan penulis dalam kata pengantar sebagai bentuk ungkapan tujuan peneliti menyusun media belajar novel, yaitu media belajar novel efisien dan layak digunakan oleh peserta didik. Selain itu, media belajar novel yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama dalam materi sistem pernapasan pada manusia. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik, saran, serta masukan dari semua pihak terhadap media belajar novel yang telah dikembangkan. Pada bagian bawah sebelah kanan di tulis kota, bulan, dan tahun.

c. Biodata Penulis

Biodata penulis pada media belajar novel yang berjudul “Kenali Aku” didominasi dengan warna biru, hampir sama dengan *design* pada kata pengantar. Pada biodata penulis juga terdapat foto penulis agar mereka tidak hanya membaca riwayat hidupnya saja, tetapi agar dapat mengenal lebih dekat penulis dari media belajar novel materi sistem pernapasan manusia. Terdapat bingkai garis yang saling berhubungan agar terlihat lebih menarik lagi.



Gambar 4.3 Biodata Penulis

Dengan memahami biografi penulis novel ini, pembaca atau peserta didik dapat memperoleh informasi tentang latar belakang dalam penulisan media belajar novel.

d. Daftar Isi

Bagian ini menginformasikan kepada pengguna media belajar novel terkait topik-topik yang ditampilkan dalam media belajar novel sesuai urutan bab pada cerita yang ada di dalam media belajar novel. Tampilan daftar isi di dominasi dengan warna hitam dan putih, terdapat pula lingkaran berwarna toska untuk menunjukkan setiap topik atau bab dalam media belajar novel.

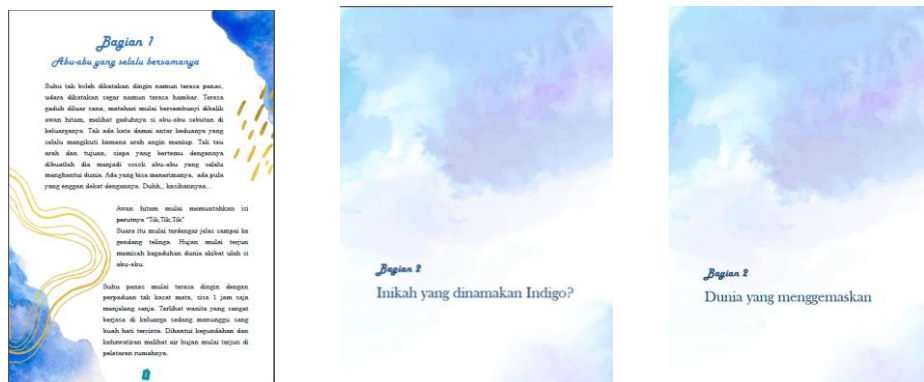


Gambar 4.4 Daftar Isi

Dengan demikian, pembaca lebih mudah untuk menemukan topik yang ingin dicari berdasarkan bab atau bagian-bagian tertentu dalam media belajar novel materi sistem pernapasan manusia yang berjudul “Kenali Aku”.

e. Halaman Topik

Halaman topik pada media belajar novel dominan dengan warna biru seperti membentuk awan. Tampilan ini dilatar belakangi oleh materi sistem pernapasan pada manusia yang berkaitan dengan cuaca atau lingkungan. Sub bab pertama berbeda karena pada penyajian cerita awal, tokoh pada cerita sedang pulang dalam keadaan hujan sehingga desain sub bab awal diilustrasikan dengan rintik hujan berwarna keemasan, diharapkan akan membuat pembaca masuk kedalam cerita awal yang disajikan dengan membayangkan kejadian di kehidupan nyata

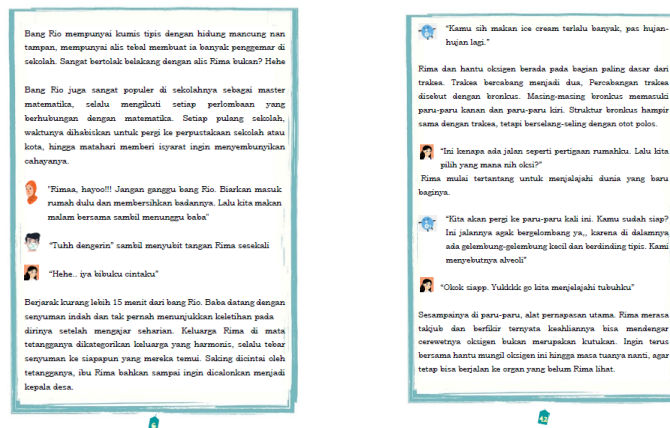


Gambar 4.5 Halaman Bab dalam Novel

Halaman sub bab berfungsi untuk menjelaskan setiap cerita yang akan dibahas pada cerita selanjutnya. Halaman ini juga berfungsi untuk membantu peserta didik atau pembaca dalam mencari topik cerita yang diinginkan.

f. Halaman Cerita

Halaman cerita didominasi dengan warna putih, garis berwarna biru berguna sebagai pembatas agar tata letak dari teks dalam cerita lebih terlihat rapi dan menarik. Selain itu, tokoh yang berperan dalam media belajar novel ini di tampilan melalui gambar yang bermacam-macam sesuai karakter tokoh.



Gambar 4.6 Halaman Cerita

Semua tokoh memakai masker dan 1 tokoh tidak memakai masker. Hal ini dilatar belakangi oleh 1 tokoh utama yang digambarkan dalam cerita tidak peduli dengan sistem pernapasannya yang di digambarkan tidak memakai masker, sedangkan tokoh lainnya memakai masker. Dengan istilah berikut, pembaca dapat lebih mudah masuk ke dalam cerita yang disajikan dengan beberapa istilah yang tersirat.

Halaman cerita juga disebut dengan halaman materi, setiap cerita akan dihubungkan dengan sistem pernapasan pada manusia. Kejadian yang dialami tak lepas dari materi sistem pernapasan pada manusia yang mencakup struktur dan fungsi organ serta gangguan pada sistem pernapasan manusia.

4. Validasi Produk

Media yang telah dibuat atau dikembangkan akan dilakukan validasi untuk mengetahui kualitas media belajar novel dan mendapatkan evaluasi kualitatif awal apakah media belajar layak digunakan atau tidak. Berikut ini merupakan data hasil validasi media dan materi pada media belajar novel materi sistem pernapasan manusia.

a. Hasil Validasi Ahli Media

Proses kegiatan untuk menilai rancangan produk oleh ahli media dengan tujuan untuk menilai kelayakan produk media belajar novel yang telah dibuat atau dikembangkan. Validasi ahli media juga bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan produk media belajar novel sebelum di uji cobakan kepada subyek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Beji Pasuruan.

Dalam hal ini, yang menjadi validator ahli media yaitu Ibu Arbaul Fauziah, M.Si sebagai dosen Tadris Biologi di IAIN Tulungagung yaitu dari segi aspek spesifikasi novel dan tampilan gambar. Spesifikasi novel meliputi kesesuaian novel dengan standar ISO baik dari ukuran kertas, kejelasan tulisan, kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat pengembangan emosional peserta didik. Aspek tampilan meliputi desain sampul dan gambar serta tata letak penggunaan huruf. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, validator ahli media diberikan kategori skor validasi yaitu skor 5 (sangat baik) skor 4 (baik), skor 3 (cukup baik), skor 2 (kurang), skor 1 (sangat kurang). Maka hasil dari validasi didapatkan skor yang meliputi:

Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Ahli Media

Responden	Nomor Butir Angket Kelayakan Media Belajar										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R1	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	41
Rata-Rata Persentase % Penilaian Validasi											82%
Kategori Penilaian Validasi											Sangat Valid

Berdasarkan pada tabel 4.4, ahli media memberi penilaian skor 5 (sangat baik) pada aspek kejelasan tulisan dan ukuran, alur cerita, dan desain media yang teratur. Pada aspek kesesuaian ukuran yang digunakan, kesesuaian penggunaan bahasa, dan desain sampul belakang mendapatkan penilaian skor 4 (baik).

Sedangkan ahli media memberikan skor 3 (cukup baik) pada sampul depan dan kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir peserta didik. Hasil validasi dari ahli media yang dihasilkan memperoleh nilai persentase 82%. Dari rata-rata tersebut, maka validasi produk media belajar novel dikategorikan sangat valid. Sehingga media layak digunakan dengan beberapa perbaikan melalui kritik dan saran dari validator ahli media yaitu Ibu Arbaul Fauziah, M.Si. Adapun tanggapan, kritik dan saran dari validator meliputi:

1. Gambar pada sampul depan (organ pernapasan) backgroundnya ditutup dengan warna biru (sesuai warna sampulnya).
2. Bedakan penulisan "di" sebagai kata depan dan "di" sebagai awalan.
3. Mohon dicek kembali tata penulisan atau ejaan. Masih terdapat kata yang salah ketik/ typo.
4. Mohon dicek kembali, Rima ini kelas 8 atau 7. Karena di dalam naskah dituliskan bahwa Rima kelas 8, tetapi di sampul belakang dituliskan kelas 7.

Berdasarkan masukan dan saran tersebut, ada beberapa hal atau bagian yang perlu direvisi. Validator menyarankan agar revisi sesuai rekomendasi dan tanpa melalui validasi tahap kedua. Sehingga kesimpulan dari ahli media tentang penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Belajar Novel Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia untuk Siswa SMP Kelas VIII" ini dinyatakan layak digunakan di lapangan dengan revisi agar lebih sempurna.

b. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan dengan menggunakan angket validasi berjumlah 10 butir pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh penilaian, masukan,

saran perbaikan. Dalam hal ini, yang menjadi validator ahli materi yaitu Bapak Nanang Purwanto, M.Pd sebagai dosen Tadris Biologi di IAIN Tulungagung. Aspek penilaian ahli materi terhadap media belajar novel yaitu kesesuaian materi dengan KD, keakuratan penggambaran organ dan gangguan sistem pernapasan, keruntutan dan kesesuaian cerita atau informasi yang disajikan, keefektifan kalimat dan bahasa, serta kelayakan dan manfaat media belajar novel. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, validator ahli materi dengan kategori skor angket validasi yaitu skor 5 (sangat baik) skor 4 (baik), skor 3 (cukup baik), skor 2 (kurang), skor 1 (sangat kurang). Maka hasil dari validasi didapatkan skor yang meliputi:

Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Ahli Materi

Responden	Nomor Butir Angket Kelayakan Media Belajar										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	35
Rata-Rata persentase (%) Penilaian Validasi											70%
Kategori Penilaian Validasi											Valid

Berdasarkan pada tabel 4.5, ahli materi memberi penilaian skor 4 (baik) pada aspek informasi yang disajikan, bahasa yang digunakan, keruntutan konsep, dan penggambaran organ serta gangguan sistem pernapasan. Sedangkan ahli materi juga memberikan skor 3 (cukup baik) pada aspek kesesuaian cerita dengan materi dan KD, aspek manfaat serta bahasa dan kalimat yang digunakan. Hasil validasi dari ahli materi yang dihasilkan memperoleh nilai persentase 70%. Dari rata-rata tersebut, maka validasi produk media belajar novel dikategorikan valid. Berdasarkan hasil tersebut, media layak digunakan dengan beberapa perbaikan melalui kritik dan saran dari validator ahli materi yaitu Bapak Nanang Purwanto, M.Pd. Adapun tanggapan, kritik dan saran dari validator meliputi:

1. Kesalahan dalam pengetikan kata tolong ditindak lanjuti, misal pada halaman 46 paragraf ke-4. Harusnya berbahaya, tapi tulisannya berbaya.
2. Perlunya penjelasan tokoh (unsur penokohan) dan penjelasan karakter tokoh (unsur karakterisasi). Daftar penjelasan ini ditaruh pada halaman awal sebelum cerita.
3. Sebaiknya pada akhir diberikan kesimpulan dalam bentuk narasi.

Dari penjelasan diatas, kesimpulan dari ahli materi tentang penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Belajar Novel Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia untuk Siswa SMP Kelas VIII" ini dinyatakan layak digunakan di lapangan dengan revisi. Validasi ahli media dan materi hanya melalui 1 tahapan, karena produk media belajar novel sudah layak digunakan di lapangan dengan sedikit perbaikan sesuai saran dan masukan dari ahli sehingga tidak dilakukan validasi tahap kedua.

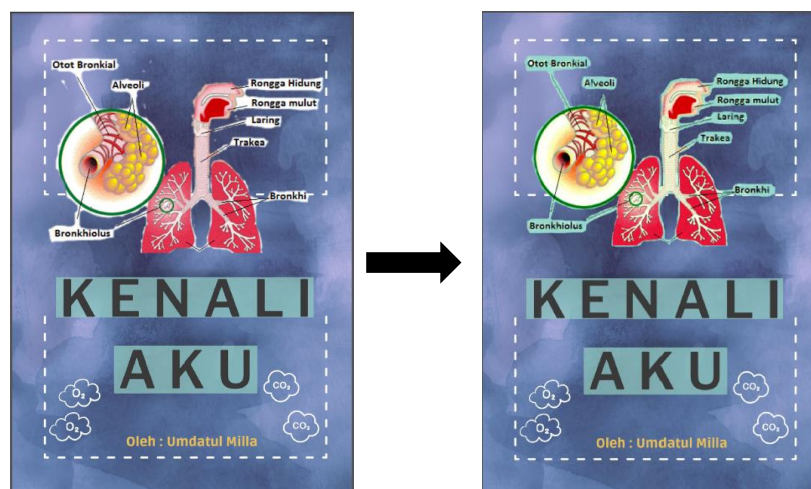
5. Revisi Produk

Setelah validasi materi dan media dilakukan, peneliti kemudian melakukan revisi sesuai dengan saran perbaikan dari validator. Perbaikan tersebut bertujuan agar pada saat media tersebut digunakan oleh peserta didik, pengguna tidak merasa bingung dan dapat dengan mudah mengingat setiap informasi yang berhubungan dengan materi sistem pernapasan pada manusia. Revisi Produk media belajar novel dilaksanakan dengan harapan media belajar novel materi sistem pernapasan manusia menjadi lebih baik dan layak digunakan saat uji coba penelitian.

a. Sampul depan

Revisi pengembangan media belajar novel yaitu pada sampul depan, ahli media menuliskan komentar atau saran yakni “gambar pada sampul depan terlihat seperti gambar yang aslinya memiliki *background* putih, kemudian *background* ditutup dengan warna biru (sesuai warna sampulnya) karena pada keterangan bagian-bagian atau organ yang diberi anak panah terdapat background putih yang bordernya tidak teratur. Supaya terlihat elegan, mungkin keterangan bagian-bagian atau organ dibuat tanpa *background* atau *no fill*, jadi *background* langsung warna dasar sampul”.

Tampilan media belajar novel setelah direvisi yaitu :



Gambar 4.7 Revisi Sampul Depan

Dalam gambar 4.7 yaitu perubahan yang tampak terlihat pada gambar organ sistem pernapasan pada manusia, desain awal gambar organ menggunakan background putih dan sesudah di revisi oleh peneliti gambar background putih diganti dengan warna toska sedikit ada warna biru sesuai saran dari ahli media agar terlihat senada dan rapi.

b. Sampul Belakang

Revisi pengembangan media belajar novel kedua yaitu pada sampul belakang, ahli media ibu memberikan saran perbaikan yakni “mohon dicek kembali, Rima ini kelas 8 atau 7. Karena di dalam naskah dituliskan bahwa Rima kelas 8, tetapi di sampul belakang dituliskan kelas 7”. Tampilan media belajar novel setelah revisi yaitu:



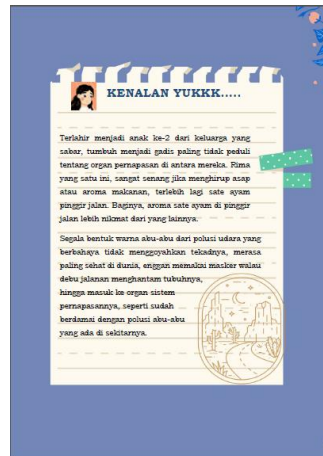
Gambar 4.8 Revisi Sampul Belakang

Setelah di revisi, pada sampul belakang tidak ada perubahan dalam hal desain, tetapi pada perbaikan kata yang *typo*. Peneliti mengganti kata VII menjadi VIII. Hal ini dilatar belakangi oleh tokoh utama di dalam cerita media belajar novel digambarkan dengan anak yang sedang duduk di bangku kelas VIII SMP, disesuaikan dengan materi kelas VIII dan responden dalam penelitian ini.

c. Unsur Penokohan

Revisi pengembangan media belajar novel ketiga yaitu penambahan unsur penokohan dalam media belajar novel. Ahli materi memberikan masukan dan saran perbaikan yakni “perlunya penjelasan tokoh (unsur penokohan) dan

penjelasan karakter tokoh (unsur karakterisasi). Daftar penjelasan ini ditaruh pada halaman awal sebelum cerita” seperti tampilan dibawah ini:



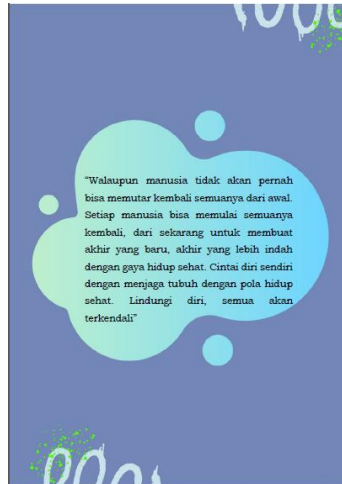
Gambar 4.9 Unsur Penokohan

Unsur penokohan terletak setelah daftar isi dan sebelum masuk ke awal cerita. Unsur penokohan menggunakan background biru cenderung gelap yang disesuaikan dengan background kata pengantar, biodata penulis, dan daftar isi. Pada bagian atas sebelah kanan terdapat hiasan bunga, sedangkan pada bagian tengah terdapat background tambahan seperti lembaran kertas yang disobek yang mempunyai arti tersirat yaitu saat pembaca mulai membaca unsur penokohan, pembaca akan masuk ke dalam suasana membaca *diary*. Pada bagian bawah juga terdapat gambar lingkungan dengan jalan raya yang diistilahkan dengan jalan raya tempat polusi udara.

d. Narasi Kesimpulan

Revisi pengembangan media belajar novel keempat yaitu penambahan narasi kesimpulan dalam media belajar novel. Ahli materi bapak Nanang Purwanto M.Pd memberikan masukan dan saran perbaikan yakni “sebaiknya pada akhir diberikan kesimpulan dalam bentuk narasi. Ini penting untuk memberikan

gambaran secara umum tentang makna sebuah cerita (unsur amanah) dengan tujuan pembuatan novel”.



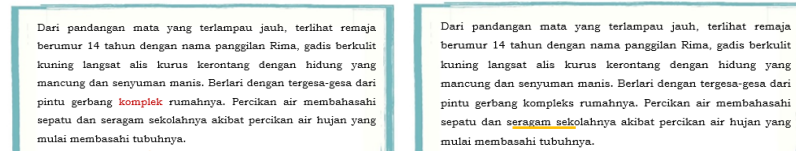
Gambar 4.10 Narasi Kesimpulan

Pada halaman akhir yakni narasi kesimpulan, warna *background* utama berwarna biru dengan hiasan oval di bagian atas dan bawah. Pada *background* tulisan di tambahkan bentuk seperti awan dengan lingkaran yang mengelilinginya. Tulisan menggunakan warna yang disesuaikan dengan warna gradian berwarna antara hijau dan biru. Tulisan mengandung pesan yang ingin disampaikan peneliti guna menuju hidup yang lebih sehat dan menghargai setiap organ yang ada pada tubuh manusia.

e. Perbaikan dan Penambahan Kata

Revisi pengembangan media belajar novel kelima yaitu pada kesalahan. Ahli materi bapak Nanang Purwanto M.Pd memberikan masukan dan saran perbaikan yakni “kesalahan dalam pengetikan kata tolong ditindak lanjuti, misal pada halaman 46 paragraf ke-4. Harusnya berbahaya, tapi tulisannya berbaya”. Selain itu, ahli media yaitu ibu Arbaul Fauziah M.Si juga memberikan saran dan

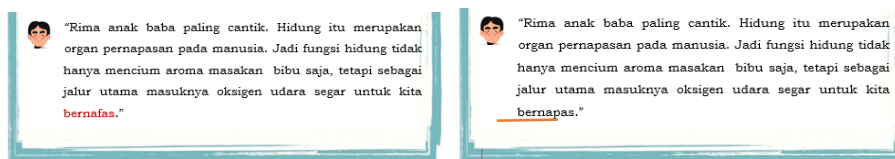
komentar terkait ejaan pada media belajar novel “mohon dicek kembali tata penulisan atau ejaan. Masih terdapat kata yang salah ketik/ typo. Selain itu, terdapat huruf awal yang belum kapital padahal setelah tanda titik”.



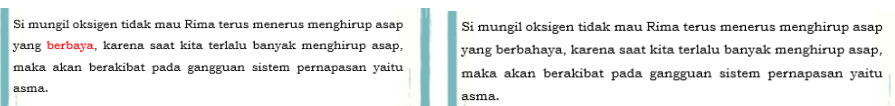
Gambar 4.11 Perbaikan kata komplek-kompleks



Gambar 4.12 Perbaikan kata dan huruf kapital setelah tanda (.)



Gambar 4.13 Perbaikan kata bernafas – bernapas



Gambar 4.14 Perbaikan kata berbaya – berbahaya

Kemudian ahli media juga memberikan komentar dan saran terkait kesalahan dalam pengetikan yakni penulisan mohon diperhatikan lagi. Bedakan penulisan "di" sebagai kata depan dan "di" sebagai awalan. Penulisan "di" sebagai kata depan dipisah, sedangkan penulisan "di" sebagai awalan penulisannya disambung. Di dalam naskah masih banyak yang tertukar cara penulisannya.

Suhu tak boleh dikatakan dingin namun terasa panas, udara dikatakan segar namun terasa hambar. Terasa gaduh diluar sana, matahari mulai bersembunyi dibalik awan hitam, melihat gaduhnya si abu-abu sebutan di keluarganya. Tak ada kata damai antar keduanya yang selalu mengikuti kemana arah angin meniup. Tak tau arah dan tujuan, siapa yang bertemu dengannya dibuatlah dia menjadi sosok abu-abu yang selalu menghantui dunia. Ada yang bisa menerimanya, ada pula yang enggan dekat dengannya. Duhh,, kasihannyyaa...

Suhu tak boleh dikatakan dingin namun terasa panas, udara dikatakan segar namun terasa hambar. Terasa gaduh di luar sana, matahari mulai bersembunyi dibalik awan hitam, melihat gaduhnya si abu-abu sebutan di keluarganya. Tak ada kata damai antar keduanya yang selalu mengikuti kemana arah angin meniup. Tak tau arah dan tujuan, siapa yang bertemu dengannya dibuatlah dia menjadi sosok abu-abu yang selalu menghantui dunia. Ada yang bisa menerimanya, ada pula yang enggan dekat dengannya. Duhh,, kasihannyyaa..|

Gambar 4.15 Perbaikan kata diluar – di luar

Rima kemudian tanpa berfikir panjang langsung menjawab
"Cuma 1 ba, untuk mencium bau-bau disekitar kita ba".

Rima kemudian tanpa berfikir panjang langsung menjawab
"Cuma 1 ba, untuk mencium bau-bau di sekitar kita ba".

Gambar 4.16 Perbaikan kata disekitar – di sekitar

Teriak Bang Rio sambil melakukan olahraga gym di pagi hari. Cara yang ampuh untuk menjaga kesehatan tubuh terutama sistem pernapasan yaitu meningkatkan daya tahan tubuh dengan makanan bergizi, istirahat teratur, dan olahraga yang cukup.
Rima keluar dari kamarnya, turun dari kamarnya dilantai 2 dengan pakaian yang terlihat sudah siap untuk pergi keluar rumah. Entah kapan Rima bangun dan mulai mandi.

Teriak Bang Rio sambil melakukan olahraga gym di pagi hari. Cara yang ampuh untuk menjaga kesehatan tubuh terutama sistem pernapasan yaitu meningkatkan daya tahan tubuh dengan makanan bergizi, istirahat teratur, dan olahraga yang cukup.
Rima keluar dari kamarnya, turun dari kamarnya di lantai 2 dengan pakaian yang terlihat sudah siap untuk pergi keluar rumah. Entah kapan Rima bangun dan mulai mandi.

Gambar 4.17 Perbaikan kata dilantai – di lantai

"Bibu, Rima berangkat dulu ya. Assalamualaikum" berpamitan setelah sarapan dan mencuci semua piring yang ada dimeja.

"Bibu, Rima berangkat dulu ya. Assalamualaikum" berpamitan setelah sarapan dan mencuci semua piring yang ada di meja.

Gambar 4.18 Perbaikan kata dimeja – di meja

"Ice cream, dimana kamu.. ku mencarimu.. lalalala"

"Ice cream, di mana kamu.. ku mencarimu.. lalalala"

Gambar 4.19 Perbaikan kata dimana – di mana

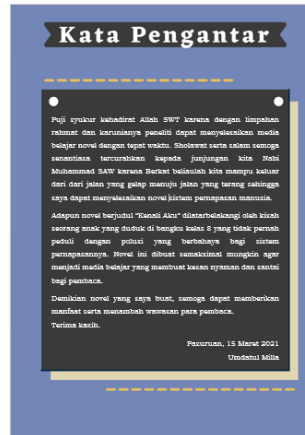
"Hey hey jangan. Kita jalan saja, aku sudah besar kelas VII pula, nanti organku bisa terluka"

"Hey hey jangan. Kita jalan saja, aku sudah besar kelas VIII pula, nanti organku bisa terluka"

Gambar 4.20 Perbaikan kata VII – VIII

Masukan dan saran perbaikan tidak hanya dari ahli materi dan media. Dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Eni Setyowati, S.Pd., M.M juga memberikan saran perbaikan yaitu pada kata pengantar. Di dalam kata pengantar terdapat kata "Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunianya" sebiknya lebih diperjelas lagi menjadi "Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan media

belajar novel dengan tepat waktu”. Tampilan dari penulisan kata pada pengantar adalah sebagai berikut:



Gambar 4.21 Penambahan kata pada kata pengantar

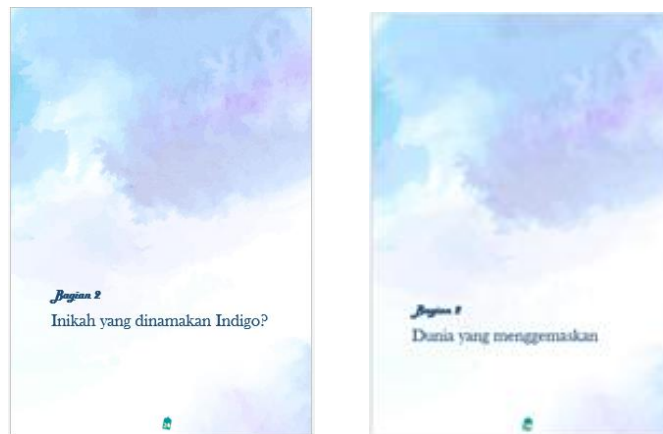
f. Penambahan Halaman

Revisi yang terakhir yaitu penambahan nomor halaman pada daftar isi dan halaman sub bab. Masukan dan saran perbaikan dari dosen pembimbing agar pembaca atau peserta didik yang menggunakan media belajar novel tidak merasa kesulitan saat mencari halaman sub bab yang diinginkan.



Gambar 4.22 Halaman pada daftar isi

Tampilan awal sebelum di revisi yaitu daftar isi tidak mencantumkan nomor halaman sub bab, setelah direvisi terdapat judul sub bab dan nomor halaman.



Gambar 4.23 Halaman sub bab

Sebelum direvisi halaman sub bab hanya terdapat pada sub bab pertama, sub bab kedua dan ketiga tidak menggunakan halaman. Atas saran dan masukan dari dosen pembimbing, peneliti menambahkan nomor halaman agar terlihat sepadan dan sesuai dengan nomor halaman pada daftar isi.

6. Revisi Produk Akhir

Setelah dilaksanakan pengujian oleh 2 kelas VIII di SMPN 1 Beji Pasuruan, produk dinyatakan layak, sehingga tidak dilakukan pengujian ulang dan revisi. Selanjutnya peneliti memberikan media belajar novel materi sistem pernapasan pada manusia yang berjudul “Kenali Aku” kepada pihak perpustakaan untuk digunakan sebagai salah satu media belajar di sekolah atau media untuk peserta didik belajar secara mandiri di rumah.

B. Uji Coba Lapangan

Uji coba peserta didik dilaksanakan di SMPN 1 Beji Pasuruan sebagai kelas eksperimen dengan mengajar secara daring melalui *google meet* dengan menjelaskan cerita yang berhubungan dengan materi sistem pernapasan pada

manusia. Uji keterbacaan terhadap novel guna untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, motivasi, dan kelayakan media belajar novel yang dikembangkan. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu hanya membagikan soal tes hasil belajar dan angket motivasi tanpa diberikan media belajar novel.

1. Data Hasil Penilaian Kelayakan Media Belajar

Sebelum dilakukan uji coba di lapangan, peneliti juga melibatkan guru mata pelajaran IPA di SMPN 1 Beji Pasuruan yaitu bapak Achmad Hasyim, S.Pd untuk menilai produk media belajar novel yang dikembangkan dari segi tampilan, kepraktisan, dan manfaat dari media belajar novel. Guru mapel disini bertindak sebagai penilai dalam media belajar novel, karena guru merupakan calon pengguna dan pelaksana pendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penilaian guru terhadap kelayakan produk media belajar yang dikembangkan dapat dilihat dalam gambar 4.26 dengan kriteria skor 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Cukup Baik), 2 (Kurang), 1 (Sangat Kurang):

Tabel 4.6 Data Hasil Kelayakan oleh Guru Mata Pelajaran

Respon den	Nomor Butir Angket Kelayakan Media Belajar Novel Sistem Pernapasan pada Manusia															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
R1	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	69
Persentase Rata-Rata Kelayakan (%)																92%
Kategori Rata-Rata Skor Kelayakan																Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.6 hasil kelayakan media belajar novel yang dinilai oleh guru, skor angket penilaian kelayakan media belajar novel oleh guru mata pelajaran IPA di SMPN 1 Beji Pasuruan yaitu mendapatkan skor 4 (baik) pada aspek komponen bahasa dan desain media yang teratur, aspek keakuratan materi dan gambar, serta

aspek kemanfaatan media dalam meningkatkan minat peserta didik. Peneliti mendapatkan skor 5 (sangat baik) pada angket kelayakan pada aspek desain serta gambar, aspek informasi yang disajikan, aspek kemanfaatan media dalam menumbuhkan motivasi. Melalui skor angket tersebut, didapatkan hasil dari persentase rata-rata kelayakan yaitu 92% dengan kriteria sangat valid untuk digunakan.

Penilaian kelayakan media belajar novel materi sistem pernapasan pada manusia tidak hanya di nilai oleh guru mata pelajaran saja, tetapi peserta didik kelas VIII dari 2 kelas VIII J dan VIII K di SMPN 1 Beji Pasuruan juga memberikan penilaian melalui *link* yang telah dibagikan pada *googleclassrom*. Mengingat proses pembelajaran di sekolah tempat penelitian yaitu *online* atau daring. Peserta didik diberikan batas waktu selama 3 hari untuk mengisi *link* angket penilaian kelayakan media belajar novel yang telah dibagikan dan dibaca. Berikut adalah penilaian kelayakan media belajar novel yang sudah di isi oleh 37 peserta didik kelas VIII J dan VIII K:

Berdasarkan tabel 4.5, hasil kelayakan media belajar novel yang dinilai oleh peserta didik memiliki persentase 82% dengan kategori sangat valid (lampiran 9). Hal ini didasari dari aspek tampilan sampul pada media belajar. Di desain dengan gambar yang menampilkan daya tarik awal dari peserta didik dengan warna yang sesuai dan menarik. Ukuran judul pada sampul depan cukup besar sehingga terlihat tampak jelas. Kelayakan aspek kebahasaan yaitu bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik kelas VIII SMP/MTs yang menggunakan bahasa yang santun dan tidak mengurangi nilai-nilai dalam pendidikan.

2. Data Hasil Soal Tes Hasil Belajar

Pada kelas eksperimen, peneliti berinteraksi secara daring dengan 2 kelas (VIII J dan VIII K) di SMPN 1 Beji Pasuruan secara bersamaan melalui *googlemeet* sesuai jadwal pembelajaran IPA di sekolah, peneliti kemudian memberikan tes soal dan angket melalui link *googleform* di *googleclassroom* yang dikelola oleh sekolah terutama guru mata pelajaran IPA. Sebelum membagikan tes soal hasil belajar, peneliti terlebih dahulu menjabarkan sedikit cerita yang terkandung di dalam media belajar novel. Peserta didik diberikan arahan untuk membaca terlebih dahulu novel yang dibagikan dengan format pdf melalui *googleclassroom* dengan batas waktu 3 hari. Pada kelas kontrol, peneliti hanya membagikan soal tes hasil belajar dan angket motivasi tanpa membagikan memberikan perlakuan produk media belajar novel yang telah dikembangkan. Soal tes hasil belajar berjumlah 10 butir soal essay terkait materi yang terkandung dalam novel materi sistem pernapasan pada manusia. Berikut tabel skor tes hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol masing-masing di isi oleh 37 jawaban peserta didik:

Hasil tes hasil belajar pada kelas eksperimen terhadap materi sistem pernapasan manusia dengan proses pembelajaran menggunakan media belajar novel yang jawab oleh 37 peserta didik dari kelas VIII J dan VIII K menunjukkan pada soal nomor 2 beberapa peserta didik mendapatkan skor 9, hal ini didasari peserta didik sedikit kesulitan dalam mengurutkan organ sistem pernapasan pada manusia. Pada soal lain rata-rata mendapatkan skor 10 yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi pada media belajar novel. Dari skor tes hasil belajar yang dikerjakan oleh 37 peserta didik didapatkan persentase rata-rata hasil belajar yaitu 81,62% dengan kategori paham. Sedangkan hasil tes hasil belajar pada kelas kontrol

terhadap materi sistem pernapasan manusia oleh 37 peserta didik dari kelas kontrol mendapatkan skor tes hasil belajar dengan persentase rata-rata hasil belajar yaitu 69,72% dengan kategori cukup paham.

Setelah didapatkan masing-masing skor dari soal tes hasil belajar, maka skor tersebut dilakukan uji validitas dan reabilitas guna uji pertama kali untuk melihat kevalidan data agar dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

a. Uji Validitas

Uji validas pada soal tes hasil belajar dengan program SPSS dikatakan valid apabila nilai korelasi adalah positif. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan pada tes soal hasil belajar. Uji validitas yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lembar lampiran. Peneliti juga merekap hasil validitas kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekap Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen

No Soal	r hitung		r tabel	Keterangan
1	0,537	>	0,325	Valid
2	0,644	>	0,325	Valid
3	0,424	>	0,325	Valid
4	0,367	>	0,325	Valid
5	0,431	>	0,325	Valid
6	0,659	>	0,325	Valid
7	0,381	>	0,325	Valid
8	0,63	>	0,325	Valid
9	0,4	>	0,325	Valid
10	0,399	>	0,325	Valid

Hasil validitas dapat diketahui dengan melihat sig dan r hitung. Semua sig pada masing-masing soal kurang dari 0.05 sehingga semua soal dinyatakan

valid. Juga dapat dilihat melalui membandingkan r hitung dengan r tabel, dimana keseluruhan r hitung lebih dari r tabel (0.0325) sehingga seluruh item dinyatakan **VALID**.

Tabel 4.8 Rekap Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol

No Soal	r hitung		r tabel	Keterangan
1	0,677	>	0,325	Valid
2	0,499	>	0,325	Valid
3	0,502	>	0,325	Valid
4	0,796	>	0,325	Valid
5	0,655	>	0,325	Valid
6	0,534	>	0,325	Valid
7	0,75	>	0,325	Valid
8	0,663	>	0,325	Valid
9	0,535	>	0,325	Valid
10	0,579	>	0,325	Valid

Hasil Validitas dapat diketahui dengan melihat sig dan r hitung. Semua sig pada masing-masing soal kurang dari 0.05 sehingga semua soal dinyatakan valid. Juga dapat dilihat melalui membandingkan r hitung dengan r tabel, dimana keseluruhan r hitung lebih dari r tabel (0.0325) sehingga seluruh item dinyatakan **VALID**.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Perhitungan reabilitas hanya dapat dilakukan jika soal tes hasil belajar yang di uji sebelumnya sudah valid. Berikut uji reabilitas soal tes hasil belajar eksperimen dan kontrol yang dilakukan peneliti dengan program SPSS:

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,648	10

(a)

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,815	10

(b)

Gambar 4.24 Hasil Uji Reabilitas (a) kelas eksperimen dan (b) kelas kontrol

Pada bagian reability terlihat nilai kelas eksperimen pada tabel (a) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha = 0,648 yaitu diatas 0,6 sehingga data pada kelas eksperimen dinyatakan data reliabel. Sedangkan pada kelas kontrol tabel (b) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha = 0,815 yaitu diatas 0,6 sehingga data pada kelas kontrol dinyatakan data reliabel. Sehingga dapat disimpulkan kedua data kelas eksperimen dan kontrol pada soal tes hasil belajar sebagai alat ukur mempunyai reabilitas yang tinggi.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini maksudnya mempunyai distribusi data yang normal. Jika signifikansi di Kol-Smir atau Sha-Wilk < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi di Kol-Smir atau Sha-Wilk > 0.05 maka data berdistribusi normal. Jika data dinyatakan berdistribusi normal, maka langkah uji T dapat dilakukan. Hasil perhitungan uji normalitas dengan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Tes Soal Hasil Belajar

Tests of Normality							
	y	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	kontrol	0,22	37	0,051	0,89	37	0,062
	eksperimen	0,195	37	0,052	0,848	37	0,064

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9, Data hasil output SPSS pada bagian *Test of Normality* menunjukkan bahwa data kelas kontrol diperoleh signifikansi 0,051 pada Kol-Smir dan 0,062 pada Sha-Wilk. Sehingga data menunjukkan taraf signifikasinya > 0.05 artinya data pada kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Sedangkan data hasil output SPSS pada kelas eksperimen menunjukkan data diperoleh signifikansi 0,052 pada Kol-Smir dan 0,064 pada Sha-Wilk yang menunjukkan taraf signifikasinya maka > 0.05 yang artinya data pada kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan kedua data pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu berdistribusi normal.

d. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor tes hasil belajar yang telah dibagikan antara kelas kontrol melalui link googleform dan kelas eksperimen melalui proses pembelajaran dengan metode daring yang berjumlah 10 butir pertanyaan yang berhubungan dengan materi sistem pernapasan manusia. Hasil tes hasil belajar di uji dengan uji T menggunakan program SPSS sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Output SPSS untuk Uji T Soal Hasil Belajar

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
x	Equal variances assumed	4,485	0,038	-2,287	72	0,025	-1,189	0,52	-2,226	-0,153
	Equal variances not assumed			-2,287	63,245	0,026	-1,189	0,52	-2,228	-0,15

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.14, nilai signifikansi F (*Levene's test for equality of variances*) didapatkan nilai F sebesar 4,485 dengan sig 0,038 yaitu < 0,05 sehingga varian data tidak homogen. Tetapi jika data tidak homogen, maka signifikansi t-test dilihat pada baris *Equal variances not assumed* pada *t-test for Equality of Means* data menunjukkan 0,026 yang menunjukkan data < 0.05 maka terdapat beda yang signifikan terhadap kedua kelompok data.

Hal tersebut menunjukkan bahwa media belajar novel yang digunakan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Tes soal hasil belajar oleh peserta didik kelas VIII dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi setelah dilakukan uji keterbacaan pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media pada kelas kontrol.

3. Data Hasil Angket Motivasi

Pada kelas eksperimen, angket motivasi dibagikan bersamaan dengan tes soal dan angket kelayakan media pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti membagikan angket motivasi melalui *link googleform*. Masing-masing peserta didik yang mengisi angket tersebut yaitu sebanyak 74 (37 bertindak sebagai kelas eksperimen, 37 bertindak sebagai kelas kontrol).

Peserta didik pada kelas eksperimen memiliki persentase rata-rata motivasi setelah membaca produk media novel yang dikembangkan yaitu 64% dengan kategori tinggi. Motivasi dikategorikan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor meliputi peserta didik menemukan hal baru yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu. Adanya kombinasi gambar dan desain yang menarik dapat meningkatkan

ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sekaligus membuat siswa lebih bersemangat mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Peserta didik pada kelas kontrol tanpa menggunakan media belajar didapatkan persentase rata-rata motivasi yaitu 48% dengan kategori cukup. Setelah didapatkan masing-masing skor dari angket motivasi yang telah dibagikan kepada kelas eksperimen dan kontrol, maka skor tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas guna syarat uji pertama kali untuk melihat kevalidan data. Uji validitas dan reabilitas merupakan syarat utama untuk dapat ke tahap uji selanjutnya.

a. Uji Validitas

Angket motivasi yang dibagikan kepada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan guna melihat apakah angket yang dibagikan valid (sahih) atau tidak valid. alat ukur yang dimaksud disini merupakan pernyataan-pernyataan yang berjumlah 15 butir. Uji validitas dari angket motivasi yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran. Peneliti juga merekap hasil validitas kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekap Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen

No Soal	r hitung		r tabel	Keterangan
1	0,481	>	0,325	Valid
2	0,33	>	0,325	Valid
3	0,639	>	0,325	Valid
4	0,398	>	0,325	Valid
5	0,425	>	0,325	Valid
6	0,556	>	0,325	Valid
7	0,709	>	0,325	Valid
8	0,772	>	0,325	Valid
9	0,388	>	0,325	Valid
10	0,593	>	0,325	Valid
11	0,356	>	0,325	Valid

12	0,523	>	0,325	Valid
13	0,556	>	0,325	Valid
14	0,63	>	0,325	Valid
15	0,669	>	0,325	Valid

Tabel 4.12 Rekap Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol

No Soal	r hitung		r tabel	Keterangan
1	0,679	>	0,325	Valid
2	0,777	>	0,325	Valid
3	0,75	>	0,325	Valid
4	0,858	>	0,325	Valid
5	0,667	>	0,325	Valid
6	0,807	>	0,325	Valid
7	0,625	>	0,325	Valid
8	0,87	>	0,325	Valid
9	0,868	>	0,325	Valid
10	0,681	>	0,325	Valid
11	0,699	>	0,325	Valid
12	0,858	>	0,325	Valid
13	0,665	>	0,325	Valid
14	0,67	>	0,325	Valid
15	0,367	>	0,325	Valid

Dari kedua tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil validitas pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui dengan melihat sig dan r hitung. Semua sig pada masing-masing pernyataan kurang dari 0.05 sehingga semua item angket dinyatakan valid. Juga dapat dilihat melalui membandingkan r hitung dengan r tabel, dimana keseluruhan r hitung lebih dari r tabel (0.0325) sehingga seluruh item dinyatakan VALID.

b. Uji Reabilitas

Setelah data angket motivasi yang dibagikan dinyatakan valid, maka data angket motivasi dapat ke tahapan uji selanjutnya yaitu uji reabilitas. Berikut uji reabilitas

angket motivasi pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan peneliti dengan program SPSS sebagai berikut:

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,813	15

(a)

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,933	15

(b)

Gambar 4.25 Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi (a) Kelas Eksperimen dan (b) Kelas Kontrol

Pada bagian reability terlihat nilai kelas eksperimen pada tabel (a) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,813 yaitu diatas 0,6 sehingga data pada kelas eksperimen dinyatakan data reliabel. Sedangkan pada kelas kontrol tabel (b) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,933 yaitu diatas 0,6 sehingga data pada kelas kontrol dinyatakan data reliabel. Sehingga dapat disimpulkan kedua data kelas eksperimen dan kontrol pada angket motivasi sebagai alat ukur mempunyai reabilitas yang tinggi.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas data angket motivasi yang telah dibagikan digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini maksudnya mempunyai distribusi data yang normal. Jika signifikansi di Kol-Smir atau Sha-Wilk < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi di Kol-Smir atau Sha-Wilk > 0.05 maka data berdistribusi normal. Jika data dinyatakan berdistribusi normal, maka langkah uji T dapat dilakukan. Hasil perhitungan uji normalitas dengan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi

Tests of Normality							
	y	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	kontrol	0,184	37	0,063	0,883	37	0,061
	eksperimen	0,127	37	0,138	0,955	37	0,14

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.13, data hasil output SPSS pada bagian *Test of Normality* menunjukkan bahwa data kelas kontrol diperoleh signifikansi 0,063 pada Kol-Smir dan 0,061 pada Sha-Wilk yang menunjukkan taraf signifikasinya > 0.05 yang artinya data pada kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Data hasil output SPSS menunjukkan bahwa data kelas eksperimen diperoleh signifikansi 0,138 pada Kol-Smir dan 0,14 pada Sha-Wilk yang menunjukkan taraf signifikasinya maka > 0.05 yang artinya data pada kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan kedua data pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu berdistribusi normal.

d. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor angket hasil belajar yang telah dibagikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam proses pembelajaran. Hasil perhitungan Angket motivasi dengan uji T menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Output SPSS untuk Uji T Angket Motivasi

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
x	Equal variances assumed	0,387	0,536	-10,917	72	0	-12,054	1,104	-14,255	-9,853
	Equal variances not assumed			-10,917	65,944	0	-12,054	1,104	-14,259	-9,85

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.14, nilai signifikansi F (*Levene's test for equality of variances*) didapatkan nilai F sebesar 0,387 dengan sig 0,536 yaitu > 0,05 sehingga varian data dinyatakan homogen. Jika data homogen maka signifikansi t-test yang dilihat pada baris *Equal variances assumed* pada hasil output SPSS yang menunjukkan signifikansi 0 pada *t-test for Equality of Means* yang artinya sig $0 < 0.05$ yang artinya terdapat beda yang signifikan terhadap kedua kelompok data tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa media belajar novel yang digunakan memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi peserta didik. Peningkatan motivasi oleh peserta didik kelas VIII dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana media belajar novel yang dikembangkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi.

Penggunaan media belajar yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ummi Kunlathifah dalam mengembangkan cerpen berbentuk mini book, ia mengemukakan bahwa motivasi merupakan faktor yang dipandang lebih esensial dalam mempengaruhi kualitas kuantitas perolehan pembelajaran, karena motivasi juga merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹ Perbedaan dalam penelitian yaitu dari segi produk yang dikembangkan, penelitian terdahulu mengembangkan cerpen, sedangkan penelitian ini mengembangkan media belajar novel yang dilatarbelakangi dari penelitian yang dilakukan oleh Imam Hambali. Pada penelitiannya, Imam Hambali menggunakan media belajar

¹ Ummi Kunlathifah, "*Pengembangan Media Cerpen Dalam Bentuk Mini Book Pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar*", (Makassar : UIN Alaudin Makassar, 2017) hlm 4

novel tanpa melalui proses pengembangan produk. Ia mengemukakan bahwa beberapa sumber belajar dibuat dengan model dan desain tertentu guna menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi tertentu. Salah satu sumber belajar yang dapat memotivasi bersifat fleksibel dan mudah dimengerti adalah novel.² Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adrie Satrio dan Abdul Gafur yaitu mengembangkan media belajar novel berbasis game visual pada mata pelajaran IPS untuk mengetahui pengaruh dan efektifitas produk dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Alasan penelitian terdahulu ini dilakukan karena perlunya media pemusat perhatian, agar siswa dapat termotivasi. Dampak kurangnya motivasi belajar siswa adalah ketidakefektifan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif yang berdampak pada hasil belajar yang cenderung menurun.³ Sehingga dengan adanya pengembangan produk media belajar novel materi sistem pernapasan dalam penelitian ini mampu menciptakan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Maka dari itu, beberapa penelitian terdahulu yang mengembangkan suatu produk media belajar novel tak lepas dari melihat pengaruh media terhadap motivasi dan hasil belajar, karena pada dasarnya kedua hal tersebut saling berhubungan dalam hasil belajar peserta didik terhadap materi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan media belajar novel pada materi sistem pernapasan manusia yang

² Imam Hambali RM, "Penerapan Novel Biologi sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMAN 1 Depok", (Yogyakarta : Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

³ Adrie Satrio dan Abdul Gafur, "Pengembangan Visual Novel Game Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hlm 4

dikembangkan merupakan peningkatan dan pendukung teori dari penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Imam Hambali. Bedanya yaitu pada penelitian terdahulu tanpa melalui tahap pengembangan karena menggunakan novel hasil karya novelis yang diterapkan untuk mencari pengaruh peningkatan motivasi dan hasil belajar.⁴ Sedangkan pada penelitian ini melalui tahap pengembangan produk sampai produk dikatakan layak. Terkait hasil uji coba pada penelitian ini juga selaras dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adnrie Satrio dan Abdul Gofur dengan teknik pengumpulan datanya yaitu angket motivasi dan hasil belajar yang dianalisis menggunakan uji T pada program SPSS yaitu novel yang dikembangkan dikatakan efektif dan layak karena terdapat beda antara kedua kelas kontrol dan eksperimen.⁵ Sehingga penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian terdahulu.

⁴ Ibid.,

⁵ Ibid.,